

Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Sekolah terhadap Motivasi serta Dampaknya pada Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

Muhammad Redha Marta^{1*} & Zainuddin Iba²

¹Guru UPTD SMP Negeri 5 Juli Kabupaten Bireuen - Aceh

*email: martam.redha@gmail.com

²Dosen S2 Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen - Aceh

email: zainiba@gmail.com

Article history

Received:

December 9, 2024

Accepted:

December 11, 2024

Published:

December 13, 2024

Page:

62 – 69

Keywords:

Leadership, School

Culture, Motivation,

Teacher Performance



© 2023

Oleh authors. SingKite Journal; Management, Business and Entrepreneurship. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT: This teacher performance research examines the magnitude of the important contribution of leadership factors, school culture and motivation as intermediary factors. The case was conducted at a Public Junior High School in Juli District, Bireuen Regency, with a sample of 62 teachers. Using an associative method with a quantitative approach using path analysis. The results found the following: 1) there is a strong causal relationship between leadership and school culture and has a significant influence on motivation and has implications for teacher performance. 2). The leadership factor has a direct and indirect influence on motivation of 24.06% and on performance of 28.62%. 3) The school culture factor has a direct and indirect influence on motivation of 26.52% and on performance of 30.36%. 4) Simultaneously, leadership and school culture contribute to teacher performance, which is 17.25%.

ABSTRAK: Riset kinerja guru ini meninjau besarnya kontribusi pentingnya faktor kepemimpinan, budaya sekolah dan motivasi sebagai factor antaranya. Kasus dilakukan pada SMP Negeri di kecamatan Juli kabupaten Bireuen, dengan sampel 62 guru. Menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *path analysis*. Hasilnya ditemukan hal bertikut: 1) adanya hubungan kausan kepemimpinan dan budaya sekolah yang kuat dan memberikan pengaruh signifikans terhadap motivasi dan berimplikasi pada kinerja guru. 2). Faktor kepemimpinan memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung erhadap motivasi sebesar 24,06% dan terhadap kinerja 28,62%. 3) Faktor budaya sekolah memberi pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap motivasi sebesar 26,52% dan terhadap kinerja 30,36%. 4) Secara simultan kepemimpinan dan budaya sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, yakni sebesar 17,25%.

1. Pendahuluan

Aktivitas guru disekolah dalam melaksanakan, pembimbingan berdasarkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan meliputi pencerdasan spiritual, intelektual, dan moral. Terkait tentang tiga sasaran tersebut, lembaga pendidikan sekolah menekankan pada aspek pencerdasan intelektual. Sedangkan pencerdasan intelektual itu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, antara lain bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka keharmonisan interaksi antara pimpinan dengan guru akan memotivasi dan dapat membantu kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Namun, kenyataan dilapangan masih banyak kinerja guru yang belum optimal dari aspek kompetensinya dan menajemen pengelolaan pembelajaran, terutama bagaimana menarik

minat atau keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Dan hal ini, masih terasa pada guru di SMP Negeri Kecamatan Juli. Maka bantuan kepala sekolah dalam mewujudkan kemampuan kinerja guru yang optimal sesuai peran dan fungsinya masih sangat diharapkan.

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan motivasi (semangat) kerja dan kerjasama antar guru demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.

Hal ini juga harus di dukung dengan budaya sekolah sebagai organisasi yang kuat dan sesuai kebutuhan. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama. Sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Salah satu faktor lain yang mestinya menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kinerja pegawai, adalah budaya kerja dalam organisasi. Penelitian Abdullah A., & M. Yusuf (2023) menemukan bahwa faktor motivasi, budaya dan fasilitas kerja berpengaruh pada peningkatan kinerja pegawai. Juga penelitian Sabri & Kamaruddin K., (2023) menemukan budaya kerja berpengaruh signifikan dalam upaya mendukung pematapan kinerja guru. Dan penelitian lainnya, Noviani dan Kamaruddin (2023) menyatakan faktor eksternal yang ikut mendukung kinerja guru adanya budaya organisasi yang kondusif.

Di kecamatan Juli Bireuen ini, memiliki 6 (enam) sekolah SMP Negeri dengan 165 guru berstatus ASN. Namun belum semua memiliki sertifikat pendidik dan secara umum tingkat atau nilai komptensinya masih dibawah nasional. Oleh karena itu untuk memiliki kompetensi dan kinerja baik, peran kepemimpinan sekolah dan budaya sekolah sangat membantu memotivasi guru terus berprestasi yang juga dibuktikan dengan kinerja yang tinggi.

2. Metode Penelitian

Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan survei pada sampel guru SMP di kecamatan Juli Bireuen, menggunakan metode asosiatif-kauntitatif. Dengan demikian akan dapat meninjau dan mengukur secara kuantitatif korelasi antar variabel berdasarkan data yang ada (Marwan et al, 2023). Dan menurut Sugiyono (2017) strategi penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun konsep variabel penelitian dinyatakan berikut ini:

Tabel 1. Konsep Variabel dan Dimensi/Indikator

Variabel/Konsep	Indikator
Kepemimpinan: Kemampuan mempengaruhi perilaku dan kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar supaya mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan (Sumber: Karyadi, 1989; Rivai V., 2012).	1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik 2. Kemampuan yang efektivitas 3. Kepemimpinan yang partisipatif 4. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu 5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang
Motivasi kerja: Sikap terhadap pekerjaannya, memunculkan rasa puas pada kinerjanya. (Sumber: Robbins & Judge, 2013; McClland, 2012)	1. Kebutuhan dalam mencapai kesuksesan 2. Kebutuhan dalam kekuasaan atau otoritas kerja 3. Kebutuhan untuk berafiliasi
Budaya sekolah; Pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah (Sumber: Nurkholis, 2013)	1. antusiasme guru dalam mengajar; 2. penguasaan materi yang diajarkan; 3. kedisiplinan sekolah; 4. proses pembelajaran; 5. jadwal yang ditepati; 6. sikap guru terhadap siswa; 7. kepemimpinan kepala sekolah.

Kinerja Guru: Kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar. (Sumber: Dharma, 2011; Dirjen PMPTK Kemendiknas, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Pelaksanaan evaluasi/penilaian pembelajaran
---	--

Metode Analisa Data

Dalam analisis masalah digunakan analisis jalur (*Path Analysis*), agar dapat dicari pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap pada variabel endogen (Marwan et al., 2023). Terdapat dua model structural, yakni:

- Model menghubungkan antara kepemimpinan Kepala Sekolah, budaya sekolah terhadap motivasi kerja guru; $Y = p_1X_1 + p_2X_2 + e_1$.
- Model menghubungkan antara kepemimpinan Kepala Sekolah, budaya sekolah terhadap kinerja guru; $Z = p_1X_1 + p_2X_2 + e_2$

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menggunakan analisis statistic ini (analisis jalur), maka disyaratkan data berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi klasik, yakni linieritas, heterosidastisitas dan multikolinieritas.

Hasil pengujian normalitas (Tabel 2) dilakukan dengan uji non parametrik yakni uji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya sebagai berikut:

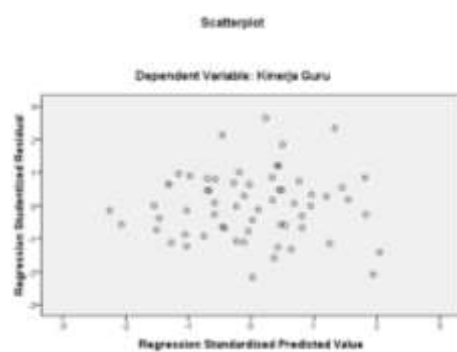
Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Studentized Deleted Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0106824
	Std. Deviation	1.07825906
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948

a. Test distribution is Normal.

Hasil dari nilai Asymp. Sig (dua pihak) diketahui nilainya 0,522 yakni diatas taraf uji 5%, maka sesuai ketentuan uji ini disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga asumsi ini dipenuhi.

Uji heterokedastisitas menggunakan pola pada *scatterplot*, disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak dipakai.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sedangkan uji Multikolinieritas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemimpinan	.651	1.536
Budaya Sekolah	.654	1.530

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* dibawah 10 dan mempunyai angka *Tolerance* diatas 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas dalam model.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Pengujian Intrumen Penelitian

Intrumen berupa angket yang perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar meyakinkan dapat digunakan sebagai intrumen. Hasil uji validitas, dari 10 (sepuluh) butir mengukur variabel kepemimpinan Kepala Sekolah, semua valid dengan nilai validitas tertinggi 0,772 dan terendah 0,554. Demikian pula variabel budaya sekolah dengan menggunakan 7 (tujuh) butir pernyataan juga semua valid dengan nilai tertinggi koefisien validitasnya sebesar 0,881 dan terendah 0,586. Sedangkan Variabel motivasi menggunakan 6 (enam) butir pengukurnya juga valid, dimana nilai validitas tertinggi 0,660 dan terendah 0,540. Lalu variabel kinerja memiliki validitas sedang yang diukur dengan 9 (sembilan) butir pernyataan, dengan nilai validitas tertinggi 0,605 dan terendah 0,424.

Sehingga tingkat reliabilitas dengan *alpha Combach*. masuk dalam kategori cukup tinggi, yakni:

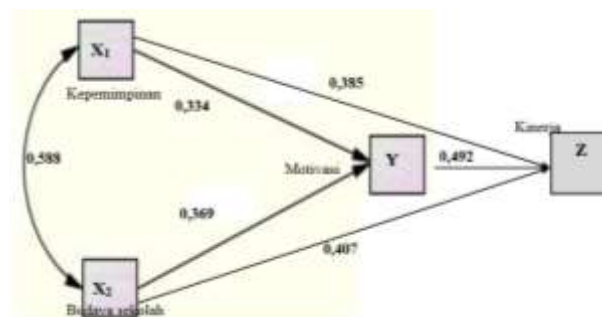
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepemimpinan	0,702	10	Reliable Tinggi
Budaya Sekolah	0,881	7	Reliable Tinggi
Motivasi	0,879	6	Reliable Tinggi
Kinerja Guru	0,882	9	Reliable Tinggi

2). Hasil Analisis Jalur

a). Uji Model Secara Simultan

Hasil olahan data, diketahui model analisis struktural dari rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian

Maka dalam model structural diatas terdapat 3 model sub struktural, yakni:

- Model-1: Sub Struktural Kepemimpinan, dan Budya sekolah terhadap Motivasi guru
- Model-2: Sub struktural Kepemimpinan, dan Budya sekolah terhadap Kinerja guru
- Model-3: Sub struktural Kepemimpinan, dan Budya sekolah terhadap Kinerja melalui Motivasi

4). Pembahasan

a). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya sekolah terhadap Motivasi Guru

(1). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Motivasi

Besarnya pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap motivasi guru dengan besaran koefisien jalur ($\gamma_{yx1} = 0,334$) diperoleh: $(0,334)^2 \times 100\% = 11,15\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung kepemimpinan melalui budaya sekolah sebesar $(0,334)(0,588)(0,369) \times 100\% = 12,91\%$. Maka besarnya pengaruh total kepemimpinan terhadap motivasi sebesar 24,06%.

(2). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi guru

Besarnya pengaruh langsung budaya sekolah terhadap motivasi dengan besaran koefisien jalur ($\gamma_{yx2} = 0,369$). Maka diperoleh $(0,369)^2 \times 100\% = 13,61\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung budaya sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah sebesar $(0,369)(0,588)(0,334) \times 100\% = 12,91\%$. Maka pengaruh total budaya sekolah terhadap motivasi, sebesar 26,52%.

(3). Analisis pengaruh secara Simultan Kepemimpinan dan Budaya Sekolah terhadap Motivasi

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut: $Y = 0,334 X_1 + 0,369 X_2$.

Maka dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur variabel kepemimpinan Kepala sekolah bernilai positif (0,334). Artinya apabila adanya kesesuaian dan manfaat kepemimpinan terhadap guru sekitar 10% maka akan meningkatkan motivasi guru pada SMP Negeri Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, sebesar 3,34%.

Dampak variabel budaya sekolah sangat signifikan terhadap motivasi dengan nilai marjinalnya 0,369. Artinya dengan adanya kenaikan 10% dari tingkat budaya sekolah, maka akan diikuti peningkatan motivasi guru pada SMP Negeri Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen secara rata-rata sebesar 3,69%.

Disamping itu dari statistik nilai koefisien jalur diperoleh nilai korelasi dan determinasi (R^2) berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.452	1.983	.956

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Motivasi

Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh R sebesar 0,692 menjelaskan hubungan antara variabel kepemimpinan dan budaya sekolah, memiliki keeratan hubungan dengan motivasi, dengan derajat hubungannya sebesar 0,692. Sehingga nilai koefisien determinasi atau R -square sebesar 0,479 yang secara statistik menjelaskan bahwa kontribusi faktor kepemimpinan dan budaya sekolah terhadap motivasi sebesar 47,9%.

b). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya sekolah terhadap Kinerja Guru

(1). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Besarnya pengaruh langsung kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{zx2} = 0,385$), diperoleh: $(0,385)^2 \times 100\% = 14,82\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung kepemimpinan Kepala sekolah dan budaya sekolah sebesar: $(0,385)(0,588)(0,407) \times 100\% = 13,8\%$. Maka besarnya pengaruh total kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, diperoleh sebesar 28,62%.

(2). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru

Besarnya pengaruh langsung budaya sekolah terhadap kinerja guru dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{zx2} = 0,407$), diperoleh: $(0,407)^2 \times 100\% = 16,56\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung budaya sekolah dengan kepemimpinan Kepala sekolah sebesar: $(0,407)(0,588)(0,385) \times 100\% = 13,8\%$. Maka besarnya pengaruh total budaya sekolah terhadap kinerja guru, diperoleh sebesar 30,36%.

(3). Analisis pengaruh secara Simultan Kepemimpinan dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengujian model jalur: $Z = 0,385 X_1 + 0,407 X_2$. Maka dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur kepemimpinan Kepala sekolah bernilai positif (0,385). Apabila seorang pemimpin mampu mengendalikan bawahannya baik dalam organisasi, artinya dengan adanya kenaikan sekitar 10% maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 3,85%.

Dampak variabel budaya sekolah sangat signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai marjinalnya 0,407. Artinya dengan adanya kenaikan 10% dari tingkat budaya sekolah, maka akan diikuti peningkatan kinerja guru secara rata-rata sebesar 4,07%.

Dan hasil nilai korelasi dan determinasi (R^2) yakni:

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi Model-2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.575	.028	2.934	1.391

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh R sebesar 0,775 menjelaskan hubungan antara variabel kepemimpinan dan budaya sekolah, terhadap kinerja guru termasuk sangat erat, dengan derajat hubungannya sebesar 0,775. Dan nilai koefisien determinasi atau R -square sebesar 0,575 yang secara statistik menjelaskan bahwa kontribusi faktor kepemimpinan dan budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 57,5%.

b). Analisis Model Mediasi

Pengaruh masing-masing variabel baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Besarnya pengaruh variabel kepemimpinan terhadap motivasi secara langsung sebesar (0,334).
- Besarnya pengaruh variabel budaya sekolah terhadap motivasi secara langsung sebesar (0,369).
- Besarnya pengaruh variabel kepemimpinan terhadap kinerja guru secara langsung sebesar (0,385).
- Besarnya pengaruh variabel budaya sekolah terhadap kinerja guru secara langsung sebesar (0,407).
- Besarnya pengaruh variabel kinerja guru terhadap motivasi secara langsung sebesar (0,492).

Maka Pengaruh Total:

- Besarnya pengaruh variabel kepemimpinan terhadap kinerja guru melalui motivasi adalah: $(0,334) + (0,492) = 8,26\%$
- Besarnya pengaruh variabel budaya sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi adalah: $(0,407) + (0,492) = 8,99\%$
- Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kepemimpinan dan budaya sekolah terhadap kinerja guru, melalui variabel motivasi sebesar 17,25%.

Hasil diatas, di dukung secara empiris penelitian Widodo (2002) yang menyimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Penelitian Ranga, Sulastri (2023), menghasilkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan atasan langsung terhadap motivasi berprestasi pegawai. Maka diperlukan upaya pemimpin untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan Rohaeni (2016).

Wahjosumidjo (2011) memaparkan budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah. Penelitian Sakdun, Sudharto dan Nurkholis (2019) menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru.

Juga penelitian Surya B, & Kamaruddin K. (2023) diketahui terdapat kontribusi pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Serta hasil Rukmana (2021) hasil penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat menarik kesimpulan berikut ini:

1. Hasil analisis data, membuktikan terdapat hubungan kausal antar variabel kepemimpinan Kepala sekolah dan budaya sekolah dan mempengaruhi motivasi guru. Dimana Kepemimpinan Kepala sekolah memberikan pengaruh, baik langsung dan tidak langsung terhadap motivasi guru sebesar **24,06%**. Sedangkan Budaya sekolah memberikan pengaruh, secara langsung dan tidak langsung budaya sekolah terhadap motivasi guru sebesar 26,52%.
2. Secara simultan kepemimpinan dan budaya sekolah memberi kontribusi positif terhadap motivasi guru sebesar 47,9%.
3. Kemudian terbukti adanya pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 28,62%. Juga pengaruh langsung dan tidak langsung budaya sekolah terhadap kinerja guru lebih besar yakni 30,36%.
4. Secara simultan kontribusi kepemimpinan Kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, sebesar 57,5%.
5. Hasil secara keseluruhan terukur pengaruh kepemimpinan dan budaya sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi pada SMP Negeri Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 17,25%.

Daftar Pustaka

- Abdullah A, Yusuf M. (2023). Peningkatan Kinerja Pegawai melalui Motivasi kerja, Budaya kerja dan Fasilitas kerja pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen, *peusangan-Almuslim Journal of Education Management*, 1(1):24-32, ISSN 2988-1552.
- Adella.HS, Heni Nastiti, Dwi Widodo (2009), Pengaruh Disiplin, Komunikasi dan Motivasi Terhadap Kinerja, *JOURNAL Manajemen*, 8(1), 41-52, ISSN 1421-5021
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, Agus (2000). *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Karyadi., M. (1989). *Kepemimpinan (Leadership)*, Bandung: Karya Nusantara.
- Mc Clelland, David. C. (1988). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press
- Marwan, Win K, Alfi S, Kamaruddin, Rahmad (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Marwan, et al. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS V-25 Edisi Kedua*, Mei 2023, Medan: CV. Merdeka Kreasi Group
- Noviani, Kamaruddin K. (2023), Analisis Kinerja Guru Berdasarkan Faktor Eksternal di SMP Negeri Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, *Singkite-Management, Business and Entrepreneurship Journal*, 2(2):23-30. ISSN2964-9730(Online)
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Jurnal Kependidikan, I (1).
- Rangga, Sulastri (2023). Pengaruh Kepemimpinan Atasan Langsung terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 309-316, DOI: 10.58737/jpled.v3i3.197
- Rivai Veitzal, Ella Jauvani Sagala. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Prusahaan*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Robbins, Stephen and Judge, Timothy A. 2018. *Organizational Behaviour.12nd edition*. Upper Saddle River: New Jersey
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior Edition. 15*. New Jersey: Pearson Education
- Rohaeni, Heni (2016). Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Ecodemica* 4(1): 32–47.
- Rukmana, I. J. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Bina Bangsa Di Tangerang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 376–383.

- Sakdun, Sakdun, Sudharto Sudharto, and Nurkolis Nurkolis (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru SMK Negeri Di Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8(2): 259–77.
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Surya B, Kamaruddin K. (2023), Kontribusi Peran Kepemimpinan Kepala sekolah. Lingkungan sekolah dan Pelatihan guru terhadap Kinerja guru Penjaskes di SMP se-Kabupaten Bireuen, *peusangan–Almuslim Journal of Education Management*, 1(1)1-11; ISSN2988-1552; journal.umuslim.ac.id/index-php/psg
- Titin Eka Ardiana, 2017. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMk Di Kota Madiun*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 17, No. 02, Januari 2017
- Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.